

PENGUATAN KOMPETENSI GURU ABAD 21 DI PULAU HARAPAN, KEPULAUAN SERIBU, JAKARTA

Asep Kusnadi¹, Tri Witjaksono Sridadi², Badruddin³, Rafiqurahman⁴, Kosim⁵, Imron Rosyadi⁶
stitinsida.jakarta@gmail.com
STIT Insida Jakarta

Abstrak

Kegiatan bertujuan membuka ruang diskusi bagi para guru, khususnya guru Pendidikan anak usia dini dan guru sekolah dasar untuk menyampaikan gagasan dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Metode pelaksanaan edukasi dengan teknik seminar dan curah pendapat serta diskusi selama 180 menit, dengan peserta 58 guru (PAUD/SD) dari Pulau Harapan dan Pulau Kelapa, Kepulauan Seribu. Pengabdian ini diinisiasi oleh Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah INSIDA bekerjasama dengan Suku Dinas Pendidikan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu. Proses seminar dan edukasi berjalan sangat dinamis dengan interaksi dan partisipasi aktif hampir seluruh peserta. Seminar membahas peningkatan kompetensi guru abad 21 yang difokuskan bagi para guru PAUD dan guru SD. Pasca kegiatan masih banyak para guru yang melanjutkan diskusi, jadi sangat direkomendasikan untuk melaksanakan kegiatan serupa secara periodik agar menjawab keingintahuan para guru dalam mengikuti perkembangan era teknologi di abad 21.

Kata Kunci : *Kompetensi Guru, Perkembangan Abad 21*

STRENGTHENING THE COMPETENCE OF 21st CENTURY TEACHERS ON HOPE ISLAND, SERIBU ISLANDS, JAKARTA

Abstrac

The activity aims to open a discussion space for teachers, especially early childhood education teachers and elementary school teachers, to convey ideas in the process of teaching and learning strengths in schools. The method of implementing education is using seminar techniques and brainstorming as well as discussions for 180 minutes, with 58 teachers (PAUD/SD) participants from Harapan Island and Kelapa Island, Seribu Islands. This service was initiated by the INSIDA Tarbiyah College of Science in collaboration with the Seribu Islands Administrative City Education and Culture Sub-department. The seminar and education process runs very dynamically with interaction and active participation of almost all participants. The seminar discussed increasing teacher competency in the 21st century, focused on PAUD and elementary school teachers. After the activity, there were still many teachers who continued the discussion, so it is highly recommended to carry out similar activities periodically to answer the teachers' curiosity in following developments in the technological era in the 21st century.

Keywords:. Teacher Competency, 21st Century Development

Pendahuluan

Salah satu bentuk pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi dosen adalah memberikan pelayanan atau pengabdian kepada masyarakat. Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah INSIDA Jakarta melaksanakan kegiatan pelayanan atau pengabdian kepada masyarakat dengan memperhatikan kesesuaian antara kompetensi kepakaran dosen dengan bidang pelayanan atau

pengabdian. Lebih dari itu pula, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan menyesuaikan pada program pemerintah yang dalam hal ini Kemendibudristek, khususnya Suku Dinas Pendidikan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu untuk para guru Pendidikan anak usia dini (PAUD) dan sekolah dasar (SD) yang mengajar di Pulau Harapan dan Pulau Kelapa.

Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu kewajiban dosen untuk berkontribusi untuk negeri. Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat merupakan elemen dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kedua elemen tersebut menjadi aksi dari keterlibatan perguruan tinggi dalam pembangunan dan menghilangkan isolasi dunia akademik terhadap persoalan masyarakat. Selain itu, masyarakat juga akan mendapatkan bekal untuk menyelesaikan permasalahan dan menjawab tantangan dalam kehidupannya. Masyarakat juga nantinya akan memberikan pembelajaran bagi perguruan tinggi tentang realitas kehidupan.

Kompetensi abad 21 menjadi fokus utama bagi peningkatan kapasitas sumberdaya manusia di Indonesia memasuki abad 21. Kompetensi ini menjadi pedoman untuk membentuk manusia yang memiliki kemampuan untuk bersaing di dunia kerja. Pembelajaran abad 21 menjadi cara untuk mewujudkan terpenuhinya kompetensi tersebut untuk menyelesaikan masalah.

Pada umumnya, kompetensi abad 21 disebut 4C. Kompetensi abad 21 adalah kumpulan keterampilan yang diperlukan pada perkembangan zaman. Adapun kompetensi abad 21 yang dimaksud meliputi keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*). Kompetensi 4C tersebut mulai ditanamkan baik dalam proses pembelajaran.

Lebih jauh, kompetensi abad 21 mencakup banyak hal. Keterampilan (*skills*) yang tergolong dalam kompetensi abad 21 meliputi:

1. *Critical thinking* (pemikiran kritis),
2. *Creativity* (kreativitas)
3. *Collaboration* (kolaborasi),
4. *Communication* (komunikasi),
5. *Information literacy* (informasi literasi),
6. *Media literacy* (media literasi),
7. *Technology literacy* (literasi teknologi),
8. *Flexibility* (fleksibilitas),
9. *Leadership* (kepemimpinan),
10. *Initiative* (inisiatif),
11. *Productivity* (produktivitas),
12. *Social skills* (keterampilan sosial).

Keterampilan tersebut dimaksudkan untuk membantu agar bisa memiliki daya saing dan mampu mengikuti perkembangan pesat di dunia kerja.

Setelah mengetahui kompetensi abad 21, perlu strategi untuk mewujudkan kompetensi tersebut. Pembelajaran abad 21 pun hadir sebagai jalan menuju tercapainya kompetensi abad 21. Pembelajaran abad 21 adalah pembelajaran yang menggabungkan tiga kompetensi abad 21, yakni kemampuan belajar (*learning skills*), kemampuan literasi (*literacy skills*), keterampilan hidup (*life skills*), keterampilan dan sikap, serta penguasaan terhadap teknologi.

Pembelajaran abad 21 menekankan pada pembelajaran adaptif menggunakan siklus berulang. Mulai dari mengajukan pertanyaan (pengujian), pembelajaran atau materi penguat (belajar), dan menilai kepercayaan peserta didik dalam apa yang dia ketahui.

Dengan menggunakan pendekatan “pertanyaan-pertama”, pembelajaran adaptif menyelidiki apa yang pelajar ketahui dan kuasai dan di mana mereka memiliki kesenjangan dan membutuhkan dukungan instruksional. Menggunakan kurikulum yang disesuaikan, pembelajaran adaptif dapat memperkuat kompetensi abad ke-21 dan memberikan pengetahuan baru tentang produk, layanan, dan proses khusus perusahaan.

Adaptive learning adalah pendekatan cara pengajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan dapat bergerak maju melalui unit-unit pelajaran dengan kecepatan mereka sendiri

Metode Pelaksanaan

Tahapan kegiatan diawali pemaparan materi dari masing-masing penyaji dalam hal ini dosen STIT INSIDA dengan durasi waktu masing-masing 20 menit yang dilakukan secara panel, dan diskusi pada tanggal 22 Mei 2024 dari mulai jam 13.00 dengan materi seputar kompetensi guru abad 21 sesuai kepakaran dari para narasumber dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah INSIDA Jakarta.

Adapun teknis yang dilakukan para narasumber, adalah dimana pemaparan materi dalam bentuk panel, dan setiap panelis tampil tiga orang yang dilanjutkan dengan memaparkan makalah atau dalam bentuk *power point* yang disampaikan kepada audiens (para guru) dengan materi profesionalisme guru abad 21, pendidikan karakter dan pemanfaatan ICT dalam pembelajaran abad 21. Setelah selesai pemaparan

langsung diadakan tanya jawab dan diskusi. Demikian pula untuk tahap kedua dilakukan yang sama seperti pada tahap pertama, dimana masing-masing dosen mempresentasikan materi sesuai yang sudah dirancang sebelumnya, yaitu materi penilaian kinerja guru, etos kerja guru abad 21 dan bijak dalam bermedia social abad 21.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran abad 21 ini merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi guru dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan, juga dapat meningkatkan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Selanjutnya model pembelajaran Abad 21 tidak saja terfokus pada penerapan ICT yang berguna bagi peningkatan kualitas pendidikan para guru PAUD dan Sekolah Dasar yang ada di Pulau Harapan dan Pulau Kelapa Kepulauan Seribu, namun secara umum adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional Indonesia, yang juga perlu didukung oleh perangkat ilmu lain, misalnya profesionalisme guru abad 21, pendidikan karakter, pemanfaatan ICT dalam pembelajaran abad 21, bijak dalam bermedia sosial abad 21, etos kerja guru abad 21, penilaian kinerja guru.

Pemanfaatan Information and Commuication Technology (ICT) dalam pembelajaran dapat menjadi dua peran, yaitu: (1) sebagai media presentasi pembelajaran, misal berbentuk *slide power point* dan video pembelajaran; (2) sebagai media pembelajaran mandiri atau E-Learning, misal peserta didik diberikan tugas untuk membaca atau mencari

sumber dari internet, mengirimkan jawaban tugas, bahkan mencoba dan melakukan materi pembelajaran. Melalui penggunaan e-book, e-learning, e-laboratory, e-library, belajar tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Para guru PAUD dan guru Sekolah Dasar, khususnya para guru yang mengajar di Pulau Harapan dan Pulau Kelapa tentunya saat ini bisa memaksimalkan perangkat media sosial dalam upaya meningkatkan pembelajaran di masing-masing sekolah. Oleh karena itu pembelajaran abad 21 yang berbasis technology, seperti facebook, instagram, dan lainnya akan semakin meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya dalam menunjang kompetensi guru pada abad 21 tentunya memiliki tiga kategori yang perlu

dikuasai para guru di kepulauan seribu khususnya, yaitu meliputi:

1. Keterampilan belajar (*learning skills*). *Learning skills* adalah keterampilan yang melatih keterampilan belajar. Dalam hal ini *learning skills* menekankan pada kompetensi abad 21 yang mencakup 4C (*creative thinking, critical thinking, communication, dan collaboration*). Keterampilan belajar (4C) mengajarkan tentang proses mental yang diperlukan untuk beradaptasi dan memperbaiki lingkungan kerja modern. Pasalnya kemampuan berpikir kritis bisa membantu untuk menyelesaikan sebuah masalah dan menemukan solusi. Sementara kreativitas digunakan untuk menemukan inovasi-inovasi. Adapun kolaborasi dan komunikasi digunakan untuk kemampuan bersosialisasi dengan orang lain.
2. Keterampilan literasi (*literacy skills*) berfokus pada bagaimana Anda dapat membedakan fakta, menentukan sumber informasi, mampu menangkal informasi bohong (hoaks), dan mengetahui teknologi di baliknya. Keterampilan ini sangat diperlukan di tengah era informasi yang berkembang pesat. Ada banyak informasi yang membanjiri internet, oleh sebab itu perlu keterampilan untuk memilah dan mengecek apakah informasi tersebut benar atau tidak. Adapun tiga keterampilan literasi abad 21 (*literacy skills*) adalah: Literasi informasi: memahami fakta, angka, statistik, dan data; Literasi media: memahami metode dan saluran di mana informasi diterbitkan; Literasi teknologi: memahami mesin yang membuat informasi.

3. Keterampilan hidup (*life skills*). Keterampilan hidup berfokus untuk mewujudkan kecakapan anda dalam bertahan hidup dan kualitas kehidupan pribadi maupun profesional. Keterampilan ini bisa membantu dan memengaruhi karier anda. Keterampilan yang masuk dalam *life skills* antara lain: Fleksibilitas (*flexibility*): kemampuan untuk mudah beradaptasi dan keterampilan untuk adaptif ketika rencana tak berjalan sesuai rencana; Kepemimpinan (*leadership*): kemampuan memimpin menjadi hal penting dalam memotivasi tim untuk mencapai tujuan; Inisiatif (*initiative*): Memulai proyek, strategi, dan rencana sendiri; Produktivitas (*productivity*): kemampuan untuk mempertahankan efisiensi di tengah lingkungan kerja yang banyak distraksi dan Keterampilan sosial (*social skills*): kemampuan untuk bersosialisasi dan berjejaring dengan orang lain untuk saling menguntungkan.

Dalam rangka mencapai kompetensi abad 21, pembelajaran abad 21 menekankan pada *Higher Order Thinking (HOTS)* atau proses pembelajaran dengan melibatkan unsur berpikir tingkat tinggi. Biasanya pembelajaran abad 21 menggunakan metode berbasis proyek (*Project Based Learning*) atau *Inquiry Based Learning*.

Ketidakmampuan peserta didik bisa terus diperbaiki dengan *adaptive learning*. Pembelajaran adaptif mengacu pada personalisasi pengalaman belajar bagi peserta pelatihan dengan menggunakan teknologi berbasis komputer. Menggunakan teknologi

pembelajaran adaptif, komputer memodifikasi konten pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan.

Perkembangan teknologi pembelajaran adaptif didorong oleh kebutuhan untuk menyesuaikan konten pembelajaran sehingga peserta pelatihan dengan berbagai tingkat keterampilan dapat lebih efisien mengakses informasi berdasarkan kebutuhan spesifik mereka. Kompetensi abad 21 pun mudah tercapai dengan pembelajaran abad 21 berbasis pembelajaran adaptif.

Kesimpulan dan Saran

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dosen STIT INSIDA Jakarta sangat dibutuhkan diberbagai kalangan khususnya para guru yang berada di wilayah pulau untuk dapat menambah wawasan khasanah keilmuan, semangat baru dan penguatan kompetensi sebagai guru beserta segala tantangan yang dihadapi.

Para guru sangat antusias dan penuh semangat mengikuti kegiatan, hal itu nampak pada sesi diskusi mereka berinteraksi dengan tanya jawab dan saling memberikan tanggapan terkait topik permasalahan.

Daftar Pustaka

- Amil, Suprihatiningrum. 2014. *Guru Profesional*. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- E. Mulyasa (2009) *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Jejen Musfah, (2011) *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan*

- dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana
- Musyarofah, Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme, Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurfadhilah. (2019). Analisis Pendidikan Karakter Dalam Mempersiapkan Pubertas Menuju Generasi Emas Indonesia 2045. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 85–100. <https://doi.org/10.21009/10.21009/JPD.081>
- Nurfadhilah, N., & Auliah, A. (2023). Pengetahuan agama, gaya hidup, dan menarche dini pada pelajar sekolah dasar. *Rausyan Fikr*, 19(2023), 9–10.
- <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/rf.v19i1.7999>
- O’Keeffe, L. M., Fryszyk, M., Bell, J. A., Howe, L. D., & Fraser, A. (2019). Puberty timing and adiposity change across childhood and adolescence: disentangling cause and consequence. *Journal of Research for Nursing Education*, 28(2), 10–11. https://doi.org/10.19015/jasne.28.2_10
- Sudarwan Danim. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.